Jurnal Publikasi Pendidikan
http://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend
Volume 13 Nomor 1, 2023
p-ISSN 2088-2092 e-ISSN 2548-6721

Submitted : 10/11/2022
Reviewed : 10/12/2022
Accepted : 01/01/2023
Published : 28/02/2023

Pemberdayaan Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4 Dalam Peningkatan Kemampuan Literasi Baca Tulis (CaLis) Di Sekolah Dasar

Jusmawati[1*], Bellona Mardhatillah Sabillah[2], Yulmianthi Pongnupa[3], Elma Apriliniar[4], Muhammad Hajrim[5]
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Megarezky
jcjusmawati030490@gmail.com
*Corresponding Author

ABSTRAK

Pelaksanaan program literasi sangatlah penting diterapkan di sekolah baik sekolah dasar maupun sekolah menengah. Literasi merupakan seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pelaksanaan program literasi sangatlah penting diterapkan di sekolah baik sekolah dasar maupun sekolah menengah. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di SD Negeri Batulaccu. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SD Negeri Batulaccu. Subjek pengabdian ini adalah siswa kelas 3. Tujuan Baca Tulis (CaLis) ini adalah untuk menciptakan dan mengembangkan budi pekerti yang baik, menciptakan budaya membaca di sekolah dan masyarakat, meningkatkan pengetahuan dengan membaca berbagai macam informasi bermanfaat, meningkatkan pemahaman seseorang terhadap suatu bacaan, membuat seseorang bisa berpikir kritis dan memperkuat nilai kepribadian, dengan demikian disimpulkan penyuluhan atau edukasi penting untuk literasi Baca Tulis (CaLis) bagi siswa.

Kata kunci: *Literasi, Membaca, Menulis, Kampus Mengajar, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

The implementation of the literacy program is very important to be implemented in schools both elementary and secondary schools. Literacy is a set of individual abilities and skills in reading, writing, speaking, calculating and solving problems at a certain level of expertise needed in everyday life. Therefore the implementation of the literacy program is very important to be applied in schools both elementary and secondary schools. This community service program aims to improve the ability of students' literacy in Batulaccu Elementary School. This community service program is carried out at Batulaccu SD Negeri. The subject of this service is a class of class 3. The purpose of reading and writing is to create and develop good character, create a culture of reading in schools and the community, increase knowledge by reading a variety of useful information, increasing one's understanding of a reading, making One can think critically and strengthen personality values, thus concluded counseling or education is important for literacy reading and writing (Calis) for students.

Keywords: *Literacy, Reading, Writing, Teaching Campus, Elementary School*

PENDAHULUAN

Literasi secara tradisional didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis (Abidin & Hana Yunansah, n.d.). Untuk mengolah informasi dan pengetahuan sebagai kecakapan hidup, seseorang harus melek huruf (KBBI) (Maryono et al., 2021). Kemampuan membaca memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan literasi. Bagi siswa sekolah dasar, untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi, membaca adalah kegiatan yang sangat penting (Dafit & Ramadhan, 2020). Keterampilan membaca dan menulis telah berkembang menjadi komponen tuntutan yang sangat penting. Sebagian besar tenaga kependidikan memandang kemampuan membaca dan menulis sebagai hak dasar setiap warga negara, yang harus didukung oleh pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan. (Mutji dan Suoth (2021).

Dalam kegiatan pendidikan di sekolah di tandai dengan adanya proses belajar mengajar

yang dilaksanakan oleh guru atau tenaga pengajar yang dimaksudkan untuk mecapai keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang telah diterapkan . Dari segi siswa belajar dialami sebagai suatu proses dan dari segi guru, proses belajar adalah perilaku belajar tentang suatu hal (Jusmawati & Irman, n.d.).

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menerbitkan Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti melalui pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum belajar. Pendidikan juga merupakan bagian yang penting di dalam masyarakat bisa dikatakan sebagai suatu kebutuhan bagi masyarakat. Seperti yang dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 5. Jika seorang anak tidak bisa menulis otomatis dia juga tidak bisa membaca begitu juga sebaliknya (Safitri & Dafit, 2021).

Tujuan pendidikan adalah untuk menanamkan budaya membaca, menulis, dan matematika kepada semua anggota masyarakat yang pentimengakui nilai dan kebutuhan dari ketiga kegiatan yang disebutkan menjadi hal yang penting dan dibutuhkan manusia terutama kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Oleh karena itu, tentunya literasi sangat berhubungan dengan kehidupan siswa, baik di lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat sehingga literasi tepat digunakan untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. (Wiratsiwi, 2020)

Fenomena rendahnya literasi anak Indonesia disinyalir disebabkan oleh beberapa faktor yaitu anak-anak kurang membaca buku, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal seringkali belum memiliki program pengembangan literasi atau menumbuhkan sebagian budaya baca-tulis secara sistematik (Padmadewi, n.d.). Sebagian besar ilmuwan menganggap literasi sebagai hak asasi warga negara yang wajib difasilitasi oleh setiap Negara (Batubara & Ariani, 2018).

Pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi kehidupan itu harus ditanamkan sejak dini karena untuk keberhasilan akan pendidikan tidak luput dari dukungan masyarakat. Masyarakat yang kurang paham akan pendidikan pasti akan beranggapan bahwa anak sekolah hanya sebatas untuk mendapatkan nilai atau hanya formalitas belaka yang penting anak bersekolah, tetapi pada hakikatnya tujuan pendidikan itu sendiri adalah membentuk karakter peserta didik dan dengan kegiatan membaca dapat menjadi sarana untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil obervasi awal yang dilakukan pada tanggal 01 Agustus 2022 di SD Negeri Batulaccu di kela 3, masih banyak siswa yang kemampuan literasinya kurang, ditambah covid-19 yang menyebabkan siswa harus belajar dari rumah yang pelaksanaanya kurang maksimal karena keterbatasan yang ada dan tiba saatnya mereka harus kembali bersekolah seperti biasanya banyak siswa yang bahkan sama sekali tidak mengenal huruf, sehingga hal ini menyebabkan siswa kesulitan pada saat guru melakukan proses pembelajaran. Terkadang juga siswa mengalami ketertinggalan dari teman-teman yang kemampuan literasinya sudah bagus.

Setiap kelas pasti memiliki siswa yang kemampuan literasinya kurang. Peran guru dan tenaga pendidik sangat penting untuk membantu siswa dalam mewujudkan atau mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Untuk membantu guru dan tenaga pendidik perlu media dan metode yang baik yang dapat membuat siswa lebih semangat dan fokus dalam pembelajaran. Tentunya juga tidak terlepas dari dukungan orang tua yang terus mendorong anaknya untuk rajin bersekolah. Sebab anak merupakan aset paling berharga Negara (Kurniawan & M. Hamid Samiaji, n.d.).

Karakteristik siswa terutama sekolah dasar adalah mudah bosan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang membuat siswa senang, maka untuk mencegah hal itu terjadi guru atau pun tenaga pendidik harus membuat media pembelajaran semenarik mungkin yang bisa menarik perhatian siswa pada saat melaksanakan proses pembelajaran juga metode pembelajaran dan pendekatan bagi siswa.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini:

1. Observasi
   Metode observasi ini dilakukan untuk mendata siswa kelas 3 mengenai kemampuan Baca Tulis (CaLis). Analisis data dilakukan dengan mereduksi data yang sudah terkumpul.(Cahyono & Ardhyantama, 2020)
2. Ceramah
   Metode ini menggabungkan audio visual melalui video cara belajar menulis dan membaca dan juga pemberian materi langsung.

3. Praktik
   Metode praktik ini dilakukan setelah kita melakukan observasi, dimana bagi siswa yang memiliki kemampuan yang kurang mengenali literasi Baca Tulis (CaLis) akan diberikan kelas terpisah dari teman-teman yang lain yang kemampuan literasi baca tulis sudah bagus.
4. Role model
   Dalam metode ini kami berperan sebagai seorang pendidik yang dapat memberikan contoh atau role model kepada peserta didik agar menunjukkan perilaku baik, sesuai harapan dan tujuan dari pendidikan melalui tingkah laku dan pengaruh perilaku selama berada di sekolah.

HASIL & PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri Batulaccu. Adapun jenis kegiatan, yaitu: observasi dan pembelajaran dengan target sasaran adalah siswa kelas 3 SD Negeri Batulaccu yang memiliki kemapuan literasi Baca Tulis (CaLis) kurang. Tujuan kegiatan ini adalah unutk meningkatkan kemampaun literasi Baca Tulis (CaLis) siswa kelas 3 yang ada di SD Negeri Batulaccu yang masih susah untuk membedakan huruf.

Kegiatan dimulai dengan penyambutan oleh pihak sekolah dan kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran di dalam kelas. Jumlah siswa kelas 3 yang aktif adalah 22 siswa dan siswa yang kemampuan baca tulisnya masih kurang ada 11 siswa dan 1 siswa yang berkebutuhan khusus, 11 siswa ini disatukan dalam suatu ruangan agar proses belajar-mengajar lebih nyaman dan berjalan dengan baik.

Kegiatan ini dilaksanakan mebimbing khusus siswa kelas 3 yang kemampuan baca tulisnya masih kurang dan mendapatkan respon baik dari pihak sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan 1 kali dalam satu minggu selama kurang lebih 5 bulan, yang dilaksanakan dengan pemberian materi tentang dasar dalam membaca yang juga ditampilkan dalam bentuk audio visual gerak.

Adapaun audio visual gerak yang ditampilkan adalah lagu abc dan vidio belajar tulis huruf. Materi yang diajarkan kepada siswa adalah pengenalan huruf, hal ini dilakukan karena masih ada siswa yang belum bisa membedakan huruf, sehingga kemampuan dalam menulis juga kurang, karena untuk huruf saja tidak tahu apalagi untuk menulis. Audio visual gerak yang ditampilkan terkait materi penbelajaran adalah untuk memperkuat dan mempermudah anak untuk mengenal huruf dan juga mengingat apa yang telah dipelajari.

Gambar 1. Foto kegiatan Baca Tulis (Calis) di kelas

Kegiatan ini menggunakan metode observasi, ceramah, praktik dan role model. Selama pembelajaran, semua siswa tampak semangat, antusias dan menimkmati penyajian materi dari dosen dan mahasiswa. Dengan adanya pemberian kelas khusus bagi siswa kelas 3 ada beberapa siswa yang menunjukkan perubahan yang signifikan, yang dulunya susah untuk mengenal huruf sekarang sudah mulai bisa membaca walaupun masih mengeja, kegiatan role model juga di harapkan menjadi wadah siswa untuk menjadikan guru, tenaga penddik sebagai acuan dalam bertingkah laku.

Data Perkembangan Siswa

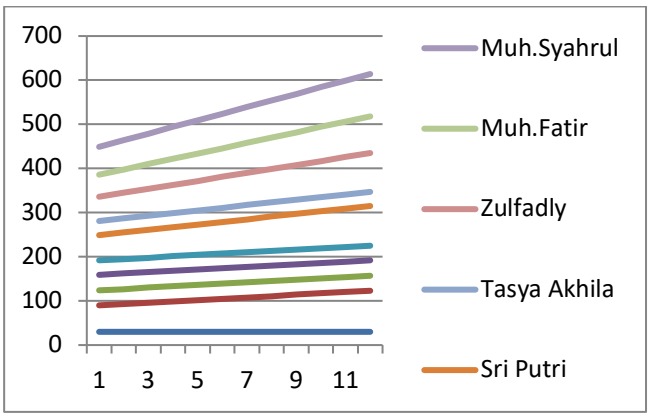

Dari tabel di atas disimpulkan bahwa ada beberapa siswa yang mengalami perkembangan yang sangat baik selama kegiatan ini berlangsung, siswa yang awalnya tidak bisa mengeja sama sekali bahkan sulit untuk membedakan huruf dengan adanya kegiatan ini mulai bisa mengeja dan bahkan sudah bisa membaca. Salah satunya adalah Fatir yang dulunya masih sedikit kesulitan membedakan huruf tetapi sekata sudah bisa membaca walaupun masih tersendat-sendat. Ada juga beberapa siswa yang tidak mengalami perkembangan disebabkan oleh faktor jarang ke sekolah, hanya mengikuti kegiatan beberapa kali dan bahkan selama satu minggu hanya datang ke sekolah 2 atau 3 kali saja, sehingga tidak mengalami perkembangan sama seperti teman-teman yang lain.

Dari pelaksanaan hasil evaluasi kegiatan terkait pemberdayaan mahasiswa KM 4 terkait peningkatan kemampuan Baca Tulis (CaLis) siswa sekolah dasar sebagai berikut. Pertama, dalam penyampaian atau pembawaan materi, siswa sekolah dasar terutama kelas rendah belum terlalu fokus saat belajar, gampang bosan dan suka menganggu temanya saat belajar bahkan bermain saat belajar. Oleh karena itu, dalam penyampaian materi perlu mengunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, materi tidak usah terlalu panjang dan berbelit, memperbanyak menampilkan video yang lebih menarik perhatian siswa tetapi pemilahan video juga harus sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa dan yang penting juga ada *ice breaking* untuk mencairkan suasana siswa jika sudah mulai jenuh**.**

Kedua, pemberian penguatan kepada siswa, penguatan merupakan respon positif yang dilakukan guru terhadap suatu perilaku peserta didik yang dapat meningkatan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Dengan adannya pemberian pengutan ini siswa dapat lebih bersemangat lagi dan antusias untuk belajar, karena anak sekolah dasar apalagi kelas rendah sangat senang saat dipuji, jadi pemberian penguatan secara penuh dapat memotivasi siswa agar selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Jenis penguatan yang bisa digunakan yaitu pengutan verbal dan nonverbal, pengutan verbal yang sering digunakan guru yaitu berupa kata “ya, bagus dan seratus untuk kamu” dan penguatan nonverbal yang sering digunakan oleh guru yaitu gerak isyarat (gerak tubuh dan mimik), penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan kegiatan menyenangkan, penguatan berupa simbol atau benda, dan penguatan tak penuh. Adapun gerak isyarat yang digunakan guru yaitu acungan jempol dan tepukan.

Ketiga, dalam menggunakan audio visual gerak didalam kelas, media audio visual penting dalam sistem pendidikan karena media audio visual adalah perangkat yang digunakan di ruang kelas untuk mendorong proses belajar mengajar dan membuatnya lebih mudah dan menarik, media audio visual adalah alat terbaik untuk membuat pengajaran yang efektif dan penyebaran pengetahuan terbaik.

Hal ini penting untuk memperhatikan tingkat kebisingan dari audio visual saat didalam dan sekitar kelas. Selain itu, volume lagu harus cukup keras dan juga pencahayaan pada layar sehingga jelas terlihat dan tersengar bagi siswa, tetapi tidak perlu terlalu keras agar tidak mengganggu kelas yang lain.

KESIMPULAN & SARAN

Terdapat peningkatan kemampuan Literasi Baca Tulis (CaLis) di SD Negeri Batulaccu. PKM ini dilaksanakan oleh tim dosen Universitas Megarezky bekerjasama dengan mahasiswa kampus mengajar angkatan 4 tahun 2022. Target sasaran adalah siswa SD Negeri Batulaccu Kelas 3 yang memiliki kemampuan baca tulis kurang.

Kegiatan berlangsung sangat baik dan mendapat dukungan baik oleh pihak sekolah. Tim pelaksana juga berharap agar guru dapat terus membimbing siswa yang kemampuan literasinya kurang supaya siswa tidak mengalami kertertinggalan dengan teman-teman yang lain, bisa menggunakan audio visual gerak untuk membantu guru dalam menyampaikan materi dan juga memudahkan siswa untuk memahami dan mengingat pelajaran.

Kegiatan ini meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar menambah kemampuan literasinya

sehingga tidak mengalami ketertinggalan dari teman-teman yang lain dan mampu bersaing di sekolah maupun luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *4*(1), 15. https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2965

Cahyono, A. H., & Ardhyantama, V. (2020). Pengembangan Literasi Baca Tulis Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Rahmah Pacitan. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, *4*(1), 8–16. https://doi.org/10.24929/alpen.v4i1.36

Jusmawati, S., & Irman, R. (n.d.). *Strategi Belajar Mengajar*. Rizky Artha Mulia.

Kurniawan, H., & M. Hamid Samiaji, U. K. (n.d.). *Literasi Parenting Agar Anak-Anak Kita Hobi Membaca, Senang Berpikir, dan Terampil Menulis*. PT Elex Media Komputindo.

Padmadewi, N. N. dan L. P. A. (n.d.). *Literasi di Sekolah Dari Teori ke Praktek*. Nila Cakra Publishing House.

Puspasari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(3), 1390–1400. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.939

Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(3), 1356–1364. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.938

Wiratsiwi, W. (2020). PENERAPAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *10*(2), 230–238. https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663

Yunianika, I. T., & . S. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *3*(4), 507. https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.17331